



Community Service Through Beef Cattle Management Education at PT. Hasanuddin Agrivisi Internusa as an Effort to Improve the Knowledge of Local Breeders

Raihan, Marlina, La Ode M. Iskandar Z., Rani Rahmadani, Tarmiji, Siti Jumairah, La Ode M. Aswad Salam*

*lm.aswadsalam@gmail.com

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Jl. Pemuda No. 339, Kolaka- Indonesia. Kode Pos 93511.

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the knowledge and technical skills of local farmers and university students regarding beef cattle management through education and field practice at PT. Hasanuddin Agrivisi Internusa. The three-day program, conducted through outreach, field demonstrations, and group discussions, focused on feed management, barn sanitation, and disease prevention in beef cattle. Results demonstrated an increase in participants' understanding and skills in nutritional management, balanced feed formulation, routine barn sanitation, and preventive health measures such as deworming. Field evaluations demonstrated increased awareness and responsibility in livestock management. This program significantly contributed to increasing the productivity of beef cattle and strengthened collaboration between universities, industry, and the community in developing sustainable livestock agribusiness.

Keywords: *beef cattle, barn sanitation, community service, disease prevention, feed management*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peternak lokal mengenai manajemen pemeliharaan sapi potong melalui edukasi dan praktik lapangan di PT. Hasanuddin Agrivisi Internusa. Program ini dilaksanakan selama tiga hari dengan metode penyuluhan, demonstrasi lapangan dan diskusi kelompok, yang berfokus pada manajemen pakan, sanitasi kandang, serta upaya pencegahan penyakit pada sapi potong. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam pengelolaan nutrisi, formulasi pakan seimbang, sanitasi kandang secara rutin dan tindakan kesehatan preventif seperti pemberian obat cacing. Evaluasi lapangan memperlihatkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan peternakan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas sapi potong serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, industri, dan peternak dalam pengembangan agribisnis peternakan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen pakan, sapi potong, sanitasi kandang, pencegahan penyakit, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Sapi potong merupakan salah satu komoditas strategis dalam sektor peternakan Indonesia karena berperan penting sebagai sumber protein hewani dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Permintaan daging sapi nasional cenderung meningkat dari tahun ke tahun, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan kesadaran masyarakat akan kebutuhan pangan bergizi.

Namun, peningkatan kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan produksi dalam negeri yang optimal. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya efisiensi manajemen pemeliharaan sapi potong pada jumlah sentra produksi, baik di tingkat rakyat maupun perusahaan peternakan komersial.

Salah satu permasalahan utama dalam pengembangan usaha sapi potong di Indonesia adalah manajemen pakan yang masih kurang efisien, baik

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



dari aspek ketersediaan, kualitas maupun formulasi nutrisi. Pakan memegang peranan yang besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan dan produktivitas sapi. Ketidak seimbangan nutrisi, sanitasi kandang yang kurang baik, dan minimnya pengendalian kesehatan ternak seringkali menyebabkan pertumbuhan suboptimal, mudahnya ternak berdampak langsung terhadap menurunnya produktivitas usaha penggemukan sapi potong dan berpengaruh pada kualitas ternak yang dihasilkan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, edukasi dan peningkatan kapasitas sumber daya peternak menjadi hal yang sangat penting. Penerapan manajemen pemeliharaan sapi potong yang tepat, penerapan biosecurity, sanitasi kandang, serta pemantauann kesehatan hewan yang terjadwal, merupakan kunci dalam meningkatkan efisiensi usaha peternakan. Melalui kegiatan edukasi, penyuluhan, dan pendampingan terstruktur, peternak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai, sehingga mampu mengaplikasikan sistem pemeliharaan yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan produktivitas ternak.

PT Hasanuddin Agrivisi Internusa (HAI) sebagai perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis peternakan, memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kualitas pemeliharaan sapi potong. Perusahaan ini menerapkan sistem manajemen produksi yang terintegrasi, mulai dari penyediaan pakan, pengelolaan kandang, hingga pemantauan kesehatan ternak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui PT HAI diharapkan dapat menjadi sarana kolaborasi dalam penguatan manajemen pemeliharaan sapi potong melalui transfer pengetahuan dan teknologi produksi, perbaikan kualitas ternak serta kontribusi nyata dalam mendukung ketersediaan daging nasional secara berkelanjutan. Melalui pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan peternak lokal tentang manajemen pemeliharaan sapi potong, meningkatkan keterampilan teknis melalui kegiatan praktik dan edukasi lapangan, dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, industri, dan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di PT Hasanuddin Agrivisi Internusa, tepatnya di peternakan sapi potong Unhas. Kegiatan ini di lakukan selama 3 hari dari tanggal 20 Agustus sampai tanggal 22 Agustus 2026. Yang menjadi sasaran kegiatan ini yaitu: peternak lokal sebanyak 21 orang. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini ada tiga yaitu (1) edukasi atau penyuluhan: materi tentang pakan,

manajemen kandang, sanitasi, dan kesehatan ternak; (2) demonstrasi lapangan: praktik langsung pemberian pakan, pembersihan/sanitasi kandang, dan praktik pencegahan penyakit; dan (3) diskusi. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, metode yang digunakan yaitu metode observasi lapangan dengan melihat langsung partisipasi dan kemampuan serta keterlibatan peternak selama kegiatan berlangsung, Evaluasi kualitatif yaitu diskusi dan tanya jawab dengan peserta setelah kegiatan berlangsung, dan evaluasi praktik. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi media presentasi, leaflet materi edukasi, alat kebersihan kandang, dan peralatan kandang.

Hasil dan Pembahasan Manajemen Pakan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak lokal terkait manajemen pakan sapi potong yang baik dan sesuai kebutuhan ternak. Dari hasil observasi lapangan dan diskusi lapangan bersama peternak, ditemukan bahwa beberapa peternak sebelumnya masih menerapkan pemberian pakan secara tradisional, dimana mereka masih mengandalkan hijauan tanpa memperhatikan keseimbangan nutrisi dan kecukupan pakan yang diberikan. Selain itu, waktu pemberian pakan dan air minum belum dilakukan dengan teratur yang berpotensi pada jumlah konsumsi pakan dan performa ternak. Melalui kegiatan ini, tim pengabdian memberikan pemahaman mengenai pentingnya keseimbangan nutrisi seperti kombinasi pakan hijauan dan konsentrat dalam peternakan sapi potong. Materi yang diberikan diantaranya jenis pakan berkualitas, kebutuhan nutrisi ternak, cara menyusun ransum sederhana, serta teknik pemberian pakan yang baik. Pakan yang baik yaitu pakan yang mengandung zat makanan yang memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral dan vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Haryanti, 2009). Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti penjelasan materi yang didemonstrasikan dan praktik langsung terkait manajemen pakan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai pentingnya pemberian pakan yang mengandung nutrisi yang seimbang pada sapi. Penyuluhan ini sangat membantu peternak dalam meningkatkan dan memaksimalkan praktek manajemen pakan pada peternakan sapi yang mereka kembangkan. Selain itu, kegiatan ini memberikan gambaran kepada peternak

terkait pemeliharaan sapi dengan sistem efektif dan modern. Hal ini karena manajemen pemberian pakan pada peternakan sapi potong merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu usaha penggemukan sapi potong (Heryanto *et al.* 2016).

Kesehatan hewan dan sanitasi kandang

Pentingnya kesehatan ternak dan sanitasi kandang dalam pemeliharaan sapi potong juga menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sistem pemeliharaan kesehatan sudah dilakukan oleh beberapa peternak namun belum optimal. Melalui PT. Hasanuddin Agrivisi Internusa peternak lokal bisa melihat penerapan manajemen kesehatan dan sanitasi kandang yang sudah diterapkan dengan baik seperti adanya saluran pembuangan, pembersihan sisa pakan dan kotoran ternak secara rutin. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran langsung bagi peternak untuk memahami penerapan sanitasi kandang yang baik dalam usaha peternakan sapi potong. Seperti yang dijelaskan oleh Kurnia *et al.* (2024) menyatakan sanitasi kandang sapi potong merupakan bagian penting dari kegiatan harian yang rutin dilakukan oleh peternak seperti pembersihan kotoran veses setiap pagi dan sore.

Selama kegiatan berlangsung, peserta memberikan respon yang sangat baik dengan antusias dalam mendengarkan dan ikut melakukan praktek yang didemonstrasikan oleh tim pengabdian. Selain itu, pemahaman terkait pencegahann penyakit lebih efektif dibandingkan pengobatan setelah terjadi gangguan kesehatan juga ditekankan dalam kegiatan ini guna mendorong peternak agar lebih sigap terhadap resiko. Pada kegiatan ini juga peternak diperlihatkan proses pembersihan kandang dari feses, pembersihan sisa pakan, serta pencucian area kandang dan pembersihan ternak dengan cara memandikan guna menjaga kondisi kandang dan ternak tetap bersih dan tidak lembab. Melalui kegiatan ini peternak mendapatkan pemahaman bahwa kandang yang bersih dapat mengurangi resiko munculnya lalat dan bau tidak sedap yang dapat menimbulkan penyakit pada sapi. Dari kegiatan pengabdian ini peternak memiliki peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya kesehatan hewan dan sanitasi kandang dalam mendukung produktivitas sapi potong. Edukasi yang disertai dengan praktik langsung memberikan dampak positif terhadap cara pandang peternak dalam manajemen usaha peternakan sapi potong. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan peternak mampu mengaplikasikan manajemen kesehatan dan sanitasi kandang secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan hasil usaha sapii potong di masyarakat.

Upaya Pencegahan Penyakit

Upaya pencegahan penyakit pada sapi potong merupakan aspek penting dalam manajemen pemeliharaan ternak yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan produktivitas hewan. Ngom, *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pencegahan penyakit mencakup penerapan biosecurity, sanitasi kandang, vaksinasi, pengendalian parasit, dan pengelolaan pakan serta air yang higienis. Salah satu upaya untuk mencegah penyakit pada sapi potong yaitu melalui pemberian obat cacing merupakan salah satu tindakan preventif sistematis dalam manajemen kesehatan sapi potong yang bertujuan menekan populasi parasit internal, menjaga keseimbangan fisiologis, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ternak. Radostits *et al.*, (2000) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemberian obat cacing atau *deworming* adalah tindakan pencegahan primer dalam manajemen kesehatan ternak yang dilakukan dengan cara memberikan obat anthelmintik untuk menghilangkan atau mengendalikan cacing parasit dalam tubuh hewan sebelum menimbulkan gangguan kesehatan pada ternak.

Tindakan ini menjadi salah satu bagian dari *herd health program* yang bertujuan mempertahankan kondisi fisiologis ternak agar tetap optimal melalui pengendalian penyakit parasiter. Infeksi cacing atau helminthiasis dapat menyebabkan gangguan pencernaan, penurunan nafsu makan, anemia, serta menurunnya produktivitas ternak (Azhar, 2025). Menurut Sherstha, *et al.*, (2025) edukasi tentang penggunaan obat cacing yang tepat, bersama dengan penerapan biosekuriti dan penggunaan antibiotik secara bijak menjadi bagian integral dari kegiatan pengabdian masyarakat. Upaya terpadu ini diharapkan mampu memperkuat ketahanan kesehatan ternak, meningkatkan efisiensi produksi dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan lokal (Hartady, 2021; Renault *et al.*, 2021).

Dalam pelaksanaan ini, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta selama kegiatan pengabdian. Salah satu hasil evaluasi yang sering ditemukan adalah adanya peningkatan pengetahuan dalam penguasaan manajemen pakan, kesehatan ternak, dan sanitasi kandang. Selain itu, peserta mencatat peningkatan kemampuan dalam praktik sanitasi sesuai standar kebersihan untuk menjaga kesehatan ternak dan mencegah penyakit. Mereka juga mampu mempraktikkan pemberian obat cacing dan pencegahan penyakit secara benar sesuai instruksi teknis. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan dalam menjaga kesehatan dan produktivitas ternak, yang sebelumnya masih minim pengetahuan praktisnya. Secara umum,

hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat peternak, mempersiapkan mereka untuk lebih siap dalam mengembangkan usaha peternakan yang mereka kelola.

Secara umum, kegiatan pengabdian sangat memberikan dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan keterampilan para peternak lokal dalam melakukan upaya pencegahan penyakit pada sapi potong. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan ketiga prinsip ini membekali peserta dengan pemahaman dan praktik manajemen peternakan modern yang aplikatif. Efisiensi pakan, sanitasi kandang, dan penanganan kesehatan ternak yang terstruktur selama kegiatan membantu peserta memahami teori sekaligus teknik yang dapat diterapkan di dunia kerja peternakan secara nyata dan berkelanjutan. Hal ini selaras dengan teori manajemen peternakan yang menekankan keseimbangan antara pengelolaan sumber daya dan keberlanjutan produksi ternak.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi manajemen pemeliharaan sapi potong di PT. Hasanuddin Agrivisi Internusa memberi dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya peternak lokal. Program yang meliputi penyuluhan, demonstrasi lapangan dan diskusi berhasil meningkatkan pemahaman mengenai manajemen pakan, sanitasi kandang, dan upaya pencegahan penyakit pada ternak. Peserta mampu menerapkan praktik pemeliharaan modern yang lebih efektif, seperti pemberian pakan sesuai kebutuhan nutrisi, menjaga kebersihan kandang secara rutin, serta melakukan tindakan kesehatan preventif seperti pemberian obat cacing. Secara keseluruhan, kegiatan ini mendukung peningkatan produktivitas ternak sapi potong dan memperkuat kolaborasi antar perguruan tinggi, industri dan masyarakat dalam pengembangan agribisnis peternakan secara berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Hasanuddin Agrivisi Internusa atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan Universitas Sembilanbelas November Kolaka atas bantuan akademik dan koordinasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan selama kegiatan

berlangsung, serta kepada peternak lokal, karyawan peternakan dan mahasiswa peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen pemeliharaan sapi potong

Daftar Pustaka

- Azhar, I. (2025). Vaksinasi dan Pemberian Obat Cacing sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kesehatan Hewan Ternak. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18-25. <https://doi.org/10.36312/nuras.v5i1.284>
- Charlier, J., Rinaldi, L., Musella, V., Ploeger, H. W., Chartier, C., Vineer, H. R., & Claerebout, E. (2020). Initial Assessment Of The Economic Burden Of Major Parasitic Helminth Infections To The Ruminant Livestock Industry In Europe. *Preventive Veterinary Medicine*, 18(2), 105-103. <https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2020.105103>
- Hamzah, I. (2019). Penggunaan Level Energi Dan Protein Yang Berbeda Terhadap Efisiensi Pakan, Pendapatan, Dan Income Over Feed And Chick Cost Pada Ayam Kampung Super Fase Pertumbuhan. *e-Jurnal mitra sains*, 7(1), 1-10.
- Hariyono, D. N. H., Wahyuni, S., Endrawati, E., Lestari, S., & Sulasmi, S. (2023). PKM Pemeriksaan Kesehatan Sapi Potong di Peternakan Bamboo Farm, Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(6), 1179-1184.
- Hartady, T., Widyastuti, R., & Hiroyuki, A. (2021). Health Management of Beef Cattle: A Case Study. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 31(2), 102-108. <https://doi.org/10.21776/ub.jiip.2021.031.02.02>
- Heryanto, K., Maaruf, S.S., Malalantang., Waani M. R. (2016). Pengaruh Pemberian Rumput Raja (*Pennisetum Purpupoides*) dan Tebon Jagung terhadap Performans Sapi Peranakan Ongole (Po) Betina. *Jurnal Zootek Vol. 36 No.1:123-130*. <https://doi.org/10.35792/zot.36.2.2016.12540>
- Kurnia, D. O., Pratama, A. Y., & Wirata, R. B. (2024). Hubungan Kondisi Sanitasi Kandang Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Diare. *SBY Proceedings*, 4(1) 263-271.
- Kusumawati, E.D. (2025). Carrying Capacity of Human Resources in Increasing Livestock Productivity in Wagir District, Malang Regency, East Java in the Development of Sheep and Goat Center. *Biological Sciences*

- Research. 170-183.
https://doi.org/10.2991/978-94-6463-670-3_18
- Muslimin, I. (2023). Pelaksanaan Memperbaiki Efisiensi Pakan dan Manajemen Gizi Ayam Petelur Untuk Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39-42.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i1.5730>
- Ngom, R. V., Ayissi, G. J., Akoussa, A. M., Laconi, A., Jajere, S. M., Zangue, H. A., & Piccirillo, A. (2024). A Systematic Review and Meta-Analysis of the Efficacy of Biosecurity in Disease Prevention and Control in Livestock Farms in Africa. *Transboundary and Emerging Diseases*, 2024(1), 8683715.
<https://doi.org/10.1155/2024/8683715>
- Renault, V., Humblet, M. F., Pham, P. N., & Saegerman, C. (2021). Biosecurity At Cattle Farms: Strengths, Weaknesses, Opportunities And Threats. *Pathogens*, 10 (10), 1315.
<https://doi.org/10.3390/pathogens10101315>
- Selviana, S. (2020). Faktor Penghambat Peternak Sapi Potong dalam Mengadopsi Teknologi Pengolahan Limbah Jerami Padi sebagai Pakan Ternak di Kelurahan Salokaraja Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Shrestha, R., Sohail, M. N., & Varga, C. (2025). Beef Cattle Farmers Knowledge, Attitudes, and Practices Toward On-Farm Biosecurity, Antimicrobial Use, and Antimicrobial Resistance in Illinois, United States of America. *Antibiotics*, 14(3), 282.
<https://doi.org/10.3390/antibiotics14030282>
- Siti, A. et al. (2023). The Influence Of The Role Of Field Agricultural Extension Workers (Ppl) As Mediators On The Success Of The Rural Agribusiness Business Development Program (Puap). *Injury: Interdisciplinary Journal and Humanity*, 2(8), 688-699.
<https://doi.org/10.58631/injury.v2i8.108>